

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Analisis deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan data – data dari masing – masing variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini perhatian orang tua sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar pada siswa kelas V SDN 10 Singkawang.

Data variabel X dan Y dijangkar dengan menggunakan instrumen berbentuk angket yang disebar kepada 58 responden yaitu siswa kelas V SDN 10 Singkawang. Angket tersebut menggunakan skala Likert dengan indikator pernyataan positif dan negatif, dengan skor yaitu SL (selalu) = 4 (positif) dan 1 (negatif), SR (sering) = 3 (positif) dan 2 (negatif), KD (kadang – kadang) = 2 (positif) dan 3 (negatif), TP (tidak pernah) = 1 (positif) dan 4 (negatif). Total butir pernyataan yaitu berjumlah 22 untuk angket perhatian orang tua dan 17 untuk angket motivasi belajar siswa.

#### **B. Hasil Penelitian**

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Singkawang?

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi persen untuk variabel perhatian orang tua, diperoleh rata – rata skor sebesar 60,25. Berdasarkan analisis persen termasuk dalam kategori Tinggi. Ditinjau dari hasil angket masing – masing diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Perhatian Orang Tua**

N	58
Mean	60,26
Median	59,50
Std. Deviation	8,532
Variance	72,792
Range	39
Minimum	43
Maximum	82

Terlihat dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor (Mean) perhatian orang tua yang diperoleh sebesar 60,26, nilai tengah (Median) 59,50 dengan standar deviasi sebesar 8,32. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 43 dan skor tertinggi sebesar 82 sehingga diperoleh rentang data sebesar 39.

2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Singkawang?

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persen untuk variabel motivasi belajar, diperoleh rata – rata skor sebesar 45,36. Berdasarkan analisis persen termasuk dalam kriteria cukup. Ditinjau dari hasil angket masing – masing diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa**

N	58
Mean	45,36
Median	45,00
Std. Deviation	6,690
Variance	44,761
Range	30
Minimum	29
Maximum	59

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai motivasi belajar siswa sebesar 45,36, nilai tengah (Median) 45,00 dengan standar

deviasi sebesar 6,690. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 29 dan skor tertinggi sebesar 59 sehingga diperoleh rentang data sebesar 30. Untuk melihat secara lebih rinci hasil perhitungan motivasi belajar dari tiap – tiap indikator dapat dilihat pada bagian pembahasan.

3. Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa?

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas). Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan program *SPSS For Windows Seri 26*, hasilnya sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dimiliki masing – masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data variabel menggunakan program *SPSS For Windows Seri 26* dengan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil penghitungan SPSS untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

<b>Variabel</b>	<b>Sig. K-S</b>	<b>Taraf Sig. (5%)</b>	<b>Keterangan</b>
Perhatian Orang Tua	0,200	0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,200	0,05	Normal

Dapat diketahui dari tabel 4.3 di atas nilai signifikansi perhatian orang tua =  $0,200 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi motivasi belajar =  $0,200 > 0,05$  maka data motivasi belajar juga berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan dua macam hipotesis yaitu ( $H_a$ ): terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Singkawang. ( $H_o$ ): tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Singkawang.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 26 dengan dua kriteria pengujian yaitu berdasarkan signifikansi dan r hitung, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan r hitung  $> r_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang. Sedangkan apabila jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan r hitung  $< r_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima yang berarti tidak ada hubungan yang

signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang.

c. Uji Korelasi

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi antara variabel perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

<b>Correlations</b>			
		Perhatian Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	,381
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	58	58
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	,381*	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	58	58

Berdasarkan perhitungan data di atas nilai koefisien korelasi antara variabel perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,381 (tingkat hubungan rendah) dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,003. Karena nilai signifikasinya  $0,003 < 0,05$  dan nilai  $r_{hitung}$   $0,381 > r_{tabel}$  0,218 maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang.

## C. Pembahasan

### 1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua

yang ditujukan kepada anak – anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil persentase perhatian orang tua dengan nilai 68% yang masuk pada kriteria tinggi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021a) menyatakan bahwa siswa Kelas V SDI Da'i An-Nur memiliki tingkat perhatian orang tua dalam kategori baik yaitu kategori baik sebesar 36% (9 siswa) yang memberikan perhatian berupa memberikan perhatian kepada anak berupa; (1) memberikan bimbingan, (2) memberikan nasihat, (3) memberikan motivasi dan penghargaan, (4) memenuhi kebutuhan, dan (5) memberikan pengawasan terhadap anak. Berikut adalah pembahasan mengenai perhatian orang tua untuk setiap indikator:

a. Pemberian Bimbingan dan Nasihat

Berdasarkan perhitungan hasil deskripsi perhatian orang tua yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator pemberian bimbingan dan nasihat memiliki kriteria tinggi dengan nilai 65%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Skor Pemberian Bimbingan dan Nasihat**

<b>Indikator</b>	<b>Pemberian Bimbingan dan Nasihat</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	454
Persentase	65%
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator pemberian bimbingan dan

nasihat mendapatkan nilai 65% yang mana masuk dalam kriteria tinggi, yang artinya orang tua sering memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak ketika belajar.

b. Pengawasan Terhadap Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi perhatian orang tua yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator pengawasan terhadap belajar memiliki kriteria cukup dengan nilai 45%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Skor Pengawasan Terhadap Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Pengawasan Terhadap Belajar</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	312
Persentase	45%
Kriteria	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator pengawasan terhadap belajar mendapatkan nilai 45% yang mana masuk dalam kriteria cukup yang artinya orang tua kadang – kadang memberikan pengawasan terhadap anak ketika belajar.

c. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi perhatian orang tua yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator pemberian penghargaan dan hukuman memiliki kriteria tinggi dengan nilai 65%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Skor Pemberian Penghargaan dan Hukuman**

<b>Indikator</b>	<b>Pemberian Penghargaan dan Hukuman</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	455
Persentase	65%
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator Pemberian Penghargaan dan Hukuman mendapatkan nilai 65% yang mana masuk dalam kriteria tinggi, yang artinya orang tua sering memberikan penghargaan kepada anak disaat anak berhasil dalam proses belajarnya dan memberikan hukuman ketika proses belajar anak menurun.

d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi perhatian orang tua yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator pemberian penghargaan dan hukuman memiliki kriteria cukup dengan nilai 47%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Skor Pemenuhan Kebutuhan Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Pemenuhan Kebutuhan Belajar</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	324
Persentase	47%
Kriteria	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator pemenuhan kebutuhan belajar mendapatkan nilai 47% yang mana masuk dalam kriteria cukup, yang



artinya orang tua sering memberikan kebutuhan belajar terhadap anak ketika belajar.

e. Menciptakan Suasana Yang Tenang dan Tentram

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi perhatian orang tua yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator menciptakan suasana yang tenang dan tentram memiliki kriteria tinggi dengan nilai 70%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Skor Menciptakan Suasana Yang Tenang dan Tentram**

<b>Indikator</b>	<b>Menciptakan Suasana Yang Tenang dan Tentram</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	649
Persentase	70%
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator menciptakan suasana yang tenang dan tentram mendapatkan nilai 70% yang mana masuk dalam kriteria tinggi, yang artinya orang tua sering menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram agar anak lebih fokus dalam belajar.

f. Memperhatikan Kesehatan

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi perhatian orang tua yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator memperhatikan kesehatan memiliki kriteria tinggi dengan nilai 76%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Skor Memperhatikan Kesehatan**

<b>Indikator</b>	<b>Memperhatikan Kesehatan</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	703
Persentase	76%
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator Memperhatikan Kesehatan mendapatkan nilai 76% yang mana masuk dalam kriteria tinggi, yang artinya orang tua sering memperhatikan kesehatan anak – anaknya.

g. Memberikan Petunjuk Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskripsi perhatian orang tua yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator memberikan petunjuk-belajar memiliki kriteria tinggi dengan nilai 64%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Skor Memberikan Petunjuk Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Memberikan Petunjuk Belajar</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	598
Persentase	64%
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada indikator Memberikan Petunjuk Belajar mendapatkan nilai 64% yang mana masuk dalam kriteria tinggi, yang artinya orang tua sering memberikan bantuan kepada anaknya saat belajar yaitu petunjuk – petunjuk praktis dalam belajar.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau suatu dorongan yang berasal dari diri individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam belajar karena dengan adanya motivasi akan menentukan arah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil persentase motivasi belajar siswa dengan nilai 67% yang masuk pada kriteria tinggi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maesaroh, 2006) dengan judul 'Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa' yang menunjukkan bahwa ada 5 orang yang memiliki skor antara 54-60, sebanyak 8 orang memiliki skor antara 61-66, sebanyak 9 orang memiliki skor antara 67-73, dan sebanyak 8 orang memiliki skor antara 74-78, jadi kesimpulannya adalah motivasi belajar siswa SDN Pela Mampang 15 Petang dapat dikatakan sedang atau cukup. Berikut adalah pembahasan mengenai motivasi belajar siswa untuk setiap indikator:

### a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi motivasi belajar yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil memiliki kriteria tinggi dengan nilai 64%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Skor Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil**

<b>Indikator</b>	<b>Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	447
Persentase	64%
Kriteria	Tinggi

Dari tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator mempunyai hasrat dan keinginan berhasil mendapatkan nilai 64% yang mana masuk dalam kriteria tinggi, yang artinya sebagian besar siswa punya hasrat dan keinginan tinggi untuk berhasil mencapai apa yang mereka inginkan.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi motivasi belajar yang telah peneliti analisis, terlihat bahwa motivasi belajar pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki kriteria cukup dengan nilai 58%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**  
**Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	269
Persentase	58%
Kriteria	Cukup

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mendapatkan nilai 58% yang mana masuk dalam kriteria cukup, itu

artinya dorongan dan kebutuhan belajar siswa terpenuhi dengan cukup baik.

c. Adanya Harapan dan Cita – Cita Masa Depan

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi motivasi belajar yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator adanya harapan dan cita – cita masa depan memiliki kriteria tinggi dengan nilai 67%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Skor Adanya Harapan dan Cita – Cita Masa Depan**

<b>Indikator</b>	<b>Adanya Harapan dan Cita – Cita Masa Depan</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	465
Persentase	67%
Kriteria	Tinggi

Dari tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator adanya harapan dan cita – cita masa depan dalam belajar mendapatkan nilai 67% yang mana masuk dalam kriteria tinggi, yang artinya sebagian besar siswa memiliki harapan dan cita – cita yang tinggi untuk masa depannya.

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi motivasi belajar yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator adanya penghargaan dalam belajar memiliki kriteria tinggi dengan nilai 72%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Skor Adanya Penghargaan Dalam Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Adanya Penghargaan Dalam Belajar</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	335
Persentase	72%
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator adanya penghargaan dalam belajar mendapat nilai 72% yang mana masuk dalam kriteria tinggi, itu artinya siswa mempunyai penghargaan dalam dirinya ketika berhasil dalam proses pembelajaran.

e. Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi motivasi belajar yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki kriteria tinggi dengan nilai 63%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Skor Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	438
Persentase	63%
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan nilai 63% yang mana masuk dalam kriteria tinggi, yang

artinya siswa mempunyai beberapa kegiatan yang menarik pada saat belajar.

f. Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif motivasi belajar yang telah peneliti analisis, dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif memiliki kriteria tinggi dengan nilai 73%. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Skor Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif**

<b>Indikator</b>	<b>Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif</b>
Jumlah Skor Yang Diperoleh	677
Persentase	73%
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada indikator lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan nilai 73% yang berarti masuk dalam kriteria tinggi, itu artinya lingkungan siswa pada saat belajar termasuk lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk belajar.

### **3. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis korelasi yang bertujuan untuk menguji hubungan variabel perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan motivasi

belajar siswa. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS *for Windows versi 26*.

Setelah melakukan analisis korelasi maka didapatkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui keeratan hubungan dapat dilihat pada koefisien korelasi dengan pedoman, jika koefisien semakin mendekati 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah. Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan positif atau hubungan negatif), kita dapat melihat tanda pada koefisien korelasi, yakni positif atau negatif, jika positif maka hubungan keduanya positif. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data – data yang disajikan di atas.

Setelah melakukan tahap penelitian, diperoleh data berupa skor hasil dari angket siswa kelas V SDN 10 Singkawang yang berjumlah 58 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket perhatian orang tua, kriteria perhatian orang tua terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa perhatian orang tua siswa kelas V di SDN 10 Singkawang masuk dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 68%, itu artinya dari seluruh orang tua 68% orang tua siswa kelas V di SDN 10 Singkawang sudah memberikan perhatian yang sangat baik terhadap pendidikan



anaknya, di antaranya sering memberikan bimbingan dan nasihat, sering memberikan pengawasan dalam belajar, sering memberikan penghargaan dan hukuman, sering memperhatikan kesehatan anak, sering mengondisikan suasana saat anak belajar, sering memenuhi kebutuhan belajar, serta sering memberikan pengarahan kepada anak mengenai belajar.

Hal tersebut diujikan kepada siswa melalui angket penelitian yang mana indikator angket perhatian orang tua tersebut dikembangkan dari pernyataan (Rini, 2016) adapun hasil dari pengembangan indikator tersebut yaitu: (1) pemberian bimbingan dan nasihat, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar, (5) menciptakan suasana yang tenang dan tentram, (6) memperhatikan kesehatan, (7) memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai: cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian. Indikator - indikator tersebut kemudian dijawab oleh siswa dengan cara cek list (✓) pada jawaban yang sudah disediakan.

Selanjutnya adalah perhitungan skor hasil angket motivasi belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang diketahui memiliki motivasi yang masuk dalam kriteria tinggi yaitu dengan nilai 67% yang berarti siswa mempunyai hasrat dan keinginan berhasil tinggi, mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar tinggi, mempunyai harapan dan cita – cita masa depan yang tinggi, mempunyai penghargaan dalam belajar tinggi, mempunyai kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar

yang kondusif. Hal tersebut diujikan kepada siswa melalui angket motivasi belajar yang mana indikator angket tersebut didapat dari (Rini, 2016), yang mana indikator motivasi belajar tersebut di antaranya: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita – cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Indikator – indikator tersebut kemudian dijawab dengan menggunakan tanda cek list (✓) sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Terakhir yaitu, menentukan apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data nilai perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa yang berjumlah 58 siswa menunjukkan variabel – variabel tersebut berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel penelitian menggunakan uji korelasi *Person Product moment*. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi *Person Product moment* yaitu 0,381 menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hal ini juga dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 10 Singkawang. Di mana perhatian orang tua berada pada kriteria tinggi dan motivasi belajar siswa berada pada kriteria cukup. Sehingga apabila siswa dalam perhatian orang tuanya rendah, maka motivasi belajar siswa harus ditingkatkan lagi. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh K dkk. menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dengan nilai korelasi 0,40 dengan tingkat kategori sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Oleh karena itu, terlihat bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang cukup kuat atau ada hubungan dengan motivasi belajar siswa. Maka hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 10 Singkawang, dengan bukti nilai korelasi 0,381 ( $r$ ) >  $r_{\text{tabel}}$  0,218, dan nilai signifikansinya  $0,003 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima sedangkan hipotesis ( $H_o$ ) di tolak. Jadi kesimpulan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 10 Singkawang, namun hubungan ini tidak terlalu kuat dikarenakan hasil dari kolerasi *pearsoen product moment* yang menunjukkan nilai korelasi 0,381 berada pada kriteria tingkat hubungan rendah.